

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan sektor yang penting bagi masyarakat Indonesia dan dapat dijadikan sebagai penggerak utama (prime mover) perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari perairan Indonesia yang memiliki luas 5,8 juta km². Selain itu, Indonesia memiliki garis pantai 95.181 km, yang sebagian besar menjadi basis kegiatan ekonomi perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2009).

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan lapangan kerja. Pada saat krisis ekonomi Tahun 1998, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Ironisnya, sektor perikanan selama ini belum menjadi fokus utama pembangunan, padahal apabila sektor perikanan dikelola dengan serius akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan (Prasslina, 2009).

Subsektor perikanan laut dan budidaya meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air asin lainnya. Ikan laut dan budidaya termasuk sumberdaya alam yang dapat diperbaharui tetapi juga berpotensi habis karena setiap sistem lingkungan terdapat ambang batas ukuran populasi. Jika ukuran populasi atau stock turun di bawah batas ini, maka populasi akan menjadi musnah. Perikanan laut dan budidaya merupakan sumberdaya alam yang bergerak dan pergerakannya

sangat dipengaruhi oleh fisik perairan (arus dan suhu), mengakibatkan keberadaan sumberdaya ini dalam pengelolaannya sangat tergantung pada waktu dan musim, oleh karena itu tidak dapat diprediksi seperti halnya sumberdaya lainnya (Apriwinata *et.al.*, 2014).

Pembangunan perikanan merupakan salah satu pembangunan sektoral yang diharapkan mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja serta pembangunan nasional secara menyeluruh. Cukup beralasan jika sektor ini menjadi salah satu prioritas pembangunan karena sektor perikanan didukung oleh dua komponen utama yang menjadi tulang punggung pengembangannya, yaitu komponen biofisik dan sosial ekonomi. Komponen biofisik, perairan Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan (potensi perikanan air tawar dan laut) yang beragam jumlahnya, dan masing-masing sumber daya tersebut memiliki nilai penting baik dari sisi pasar domestik maupun pasar internasional. Komponen sosial ekonomi, secara sosial sebagian besar penduduk Indonesia (kurang lebih 60%) hidup di wilayah pesisir (dengan pertumbuhan rata-rata 2% per tahun). Hal ini disebabkan secara administratif sebagian besar kota dan kabupaten terletak di kawasan pesisir. Implikasi dari sisi ekonomi, industri kelautan dan perikanan menjadi andalan sektoral yang menyerap lebih dari 16 juta tenaga kerja secara langsung (PKSPL, 2000 *dalam* Nurkamil, 2015).

Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi sumber daya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Kegiatan usaha perikanan dalam memanfaatkan potensi tersebut meliputi cabang-cabang usaha tangkap laut dan perairan umum, budidaya udang di tambak dan budidaya ikan konsumsi maupun ikan hias air tawar di kolam pasangan, kolam tanah yang berupa pekarangan, tegalan dan sawah. Perkembangan budidaya ikan air tawar di Kabupaten Tulungagung

dikelompokkan pada dua usaha yaitu budidaya ikan hias dan konsumsi. Ikan hias dikhususkan pada ikan mas koki (kaliko, tosa, rasket, mutiara, lion head (kepala singa), mata kantong (mata bola), mas lowo, tekim, spenser, rensil dan 40 jenis ikan hias lainnya), sedangkan ikan konsumsi yang berorientasi pasar adalah dominasi ikan lele, gurami, tombro, nila hitam dan tawes.

Keanekaragaman jenis usaha di bidang perikanan di Tulungagung, maka perlu diidentifikasi jenis usaha yang dapat dijadikan komoditas unggulan, misalnya saja pada usaha budidaya ikan konsumsi. Untuk mengetahui komoditas unggulan digunakan teori ekonomi basis yang mengklasifikasikan seluruh kegiatan ekonomi ke dalam dua sektor, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Yang dimaksud kegiatan basis adalah kegiatan suatu masyarakat yang dapat menghasilkan sesuatu yang baik berupa barang maupun jasa ditujukan untuk ekspor keluar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional dan internasional. Kegiatan non basis merupakan kegiatan masyarakat yang menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri dalam kawasan kehidupan ekonominya (Yulianto dan Eko, 2013). Maka perlu diketahui posisi sektor perikanan dalam Kabupaten Tulungagung apakah termasuk sektor basis atau sektor non basis yang bertujuan untuk meningkatkan peranan sektor perikanan dalam pembangunan daerah baik melalui keunggulan komparatif (*comparative advantage*) maupun keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Hasil akhir yang diharapkan adalah pemerintah mampu menentukan kemana arah kebijakan yang seharusnya untuk sektor perikanan. Untuk itulah skripsi dengan judul “Peranan Subsektor Perikanan Budidaya Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Tulungagung”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis komoditas unggulan subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Tulungagung yang menjadi sektor basis?
2. Bagaimana peranan sektor perikanan terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimanakah *Multiplier effect* yang dihasilkan oleh sektor perikanan di Kabupaten Tulungagung?
4. Apa saja kategori dari setiap komoditas subsektor perikanan budidaya yang ada di Kabupaten Tulungagung? dan Bagaimana strategi pengembangan dari komoditas subsektor perikanan budidaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Jenis komoditas unggulan subsektor perikanan budidaya yang menjadi basis di Kabupaten Tulungagung.
2. Peranan subsektor perikanan budidaya terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Tulungagung.
3. *Multiplier effect* yang dihasilkan oleh subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Tulungagung.
4. Kategori dari setiap komoditas subsektor perikanan budidaya yang ada di Kabupaten Tulungagung dan merumuskan strategi pengembangan dari setiap komoditas subsektor perikanan budidaya.

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis, sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang peranan sektor perikanan terhadap pembangunan wilayah di Kabupaten Tulungagung. Diharapkan penelitian ini menjadi wadah dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di program studi Agrobisnis perikanan.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam pembangunan wilayah sektor perikanan di wilayah manapun bukan hanya di Kabupaten Tulungagung.
3. Bagi Masyarakat, sebagai sumber informasi tentang potensi sumberdaya perikanan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, masyarakat juga dapat mengetahui besaran peranan sektor perikanan terhadap pembangunan dan pertumbuhan daerah di Kabupaten Tulungagung.